

Analisis Penggunaan Kamus dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Peserta Didik di kelas XI MIA di MA Al-Muthohhar

Dede Rizal Munir

STAI Dr. KH. EZ Muttaqien, Indonesia

Ali irfan

STAI Dr. KH. EZ Muttaqien, Indonesia

Korespondensi penulis: : derizalmunir@gmail.com

Abstract. *One of the challenges in developing Arabic language teaching in Indonesia is the low interest of students in opening a dictionary. This research aims to analyze the use of dictionaries in mastering Arabic vocabulary by class XI MIA students at MA Al-Muthohhar. This research was conducted to understand the extent to which dictionaries are used as an aid in improving students' Arabic vocabulary skills at the secondary education level. The research method used was a descriptive method with data collection through questionnaires distributed to class XI MIA students. The questionnaire was designed to measure the extent to which students use dictionaries in their Arabic language learning and whether the use of dictionaries has a positive impact on their mastery of Arabic vocabulary. The results of the research show that the majority of class XI MIA students at MA Al-Muthohhar use a dictionary as a tool in understanding Arabic vocabulary. These results also indicate that the use of a dictionary has a positive impact on students' mastery of Arabic vocabulary. Thus, the use of a dictionary can be considered as an effective strategy in learning Arabic at the secondary school level. This research is expected to provide better insight into the use of dictionaries in Arabic language learning in the secondary school environment. The implication of this research is the importance of encouraging students to use dictionaries as a tool in enriching their vocabulary in Arabic. Apart from that, this research can also be a guide for Arabic teachers in designing more effective teaching methods to improve students' ability to master Arabic vocabulary.*

Keywords: *Analysis of Dictionary Use, Arabic, Vocabulary*

Abstrak. Salah satu tantangan dalam pengembangan pengajaran bahasa Arab di Indonesia adalah rendahnya minat peserta didik dalam membuka kamus. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan kamus dalam penguasaan kosakata Bahasa Arab oleh siswa kelas XI MIA di MA Al-Muthohhar. Penelitian ini dilakukan untuk memahami sejauh mana kamus digunakan sebagai alat bantu dalam meningkatkan kemampuan kosakata Bahasa Arab siswa di tingkat pendidikan menengah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pengumpulan data melalui kuesioner yang disebarkan kepada siswa kelas XI MIA. Kuesioner tersebut dirancang untuk mengukur sejauh mana siswa menggunakan kamus dalam pembelajaran Bahasa Arab mereka dan apakah penggunaan kamus berdampak positif pada penguasaan

Received Juli 20, 2022; Revised Agustus 30, 2023; Accepted September 10, 2023

* Dede Rizal Munir, Derizalmunir@gmail.com

kosakata Bahasa Arab mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas XI MIA di MA Al-Muthohhar menggunakan kamus sebagai alat bantu dalam memahami kosakata Bahasa Arab. Hasil tersebut juga mengindikasikan bahwa penggunaan kamus memiliki dampak positif pada penguasaan kosakata Bahasa Arab siswa. Dengan demikian, penggunaan kamus dapat dianggap sebagai salah satu strategi yang efektif dalam pembelajaran Bahasa Arab di tingkat sekolah menengah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang penggunaan kamus dalam pembelajaran Bahasa Arab di lingkungan sekolah menengah. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya mendorong siswa untuk menggunakan kamus sebagai alat bantu dalam memperkaya kosakata mereka dalam Bahasa Arab. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi panduan bagi guru Bahasa Arab dalam merancang metode pengajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai kosakata Bahasa Arab.

Kata Kunci: Analisis Penggunaan Kamus, Bahasa Arab, Kosakata

INTRODUCTION / المقدمة / PENDAHULUAN

Dalam kehidupan seperti inilah interaksi menghasilkan suatu hal yang dibutuhkan oleh makhluk sosial. Dengan demikian, aktivitas kehidupan manusia akan selalu merupakan proses interaksi atau komunikasi, baik dengan alam, lingkungan, interaksi dengan sesama, demikian juga dengan Tuhan, baik disengaja maupun tidak. Salah satu media yang berperan sangat penting dalam proses interaksi dan komunikasi antar manusia adalah bahasa. Melalui bahasa, penutur dan penerima tutur atau penulis dan pembaca dapat berkomunikasi. Kita bisa karena itu mengatakan bahwa bahasa yang multifungsi adalah bagian dari kemajuan zaman. manusia yang menggunakan bahasa itu sendiri untuk berinteraksi. Bahasa juga merupakan ciri penting yang membedakan antara manusia dan binatang.

Bahasa Arab merupakan bahasa internasional yang telah menjadi bahasa resmi PBB sejak tahun 1973, di samping bahasa Inggris, bahasa Prancis, bahasa Spanyol, bahasa Rusia, dan bahasa Cina. Bahasa Arab juga sebagai bahasa nasional dan bahasa resmi oleh 21 negara di Asia bagian Barat dan Afrika bagian Utara, dari Irak di Timur sampai Maroko di bagian Barat (Julianti dkk., 2022). Ditambah lagi bahwa bahasa Arab telah menjadi bahasa resmi dalam organisasi lainnya seperti Liga Arab, Konferensi Islam, dan Persatuan Afrika. Di antara bahasa internasional lainnya, bahasa Arab sangat populer di kalangan non Arab. Hal tersebut dikarenakan bahasa Arab merupakan bahasa agama, yang menyatukan seluruh umat Islam di berbagai belahan dunia (Munir dkk., 2023). Dua landasan utama bagi umat Islam yaitu al-Qur'an dan al-Hadits yang diturunkan dalam

bahasa Arab menjadi alasan terkuat bagi umat Islam mempelajari bahasa Arab. Menguasai bahasa Arab merupakan sarana untuk memahami isi ajaran Islam dari sumber aslinya secara lebih komprehensif dan mendalam (Luthfi & Munir, 2021).

Salah satu tantangan dalam pengembangan pengajaran bahasa Arab di Indonesia adalah rendahnya minat peserta didik dalam membuka kamus, serta kecenderungan peserta didik dalam Bahasa Arab untuk mengambil cara "Serba instan" tanpa melalui proses ketekunan dan keikhlasan. Peserta didik jurusan yang sudah lama menekuni berbahasa Arab tampak tidak nyaman dan ingin mencari "dunia lain". Indikatornya, banyak peserta didik mengeluh bahwa bahasa Arab bukanlah "habitat" mereka yang sebenarnya. Diyakini bahwa masalah rendahnya minat peserta didik dalam membuka kamus di Indonesia untuk belajar bahasa Arab adalah karena kurangnya guru bahasa Arab untuk meningkatkan minat pada peserta didik untuk belajar bahasa Arab, dalam stigma yang lebih negative seperti "bahasa arab adalah pembelajaran yang cukup membosankan" karenanya dalam pemikiran mereka Bahasa Arab yang sulit dipelajari dan hambatan lainnya. Karena itu, perlu dilakukan observasi yang mendalam tentang apa sebenarnya motivasi belajar bahasa Arab dan bagaimana strategi guru dalam membangun minat membuka kamus para peserta didiknya terhadap pelajaran bahasa Arab.

Kamus dapat difahami sebagai bahan rujukan yang mengandung kata-kata mengikut abjad dengan penjelasan makna serta maklumat yang lain, sama ada dalam bahasa yang sama atau dalam bahasa yang lain (Yaacob dkk., t.t.). Penggunaan kamus dalam pembelajaran bahasa sangat bermanfaat bagi pembelajar belajar karena kamus merupakan sumber referensi yang memuat daftar kata dalam urutan abjad.

Seharusnya kamus dijadikan bahan utama dalam pengajaran bagi tujuan rujukan dan untuk mendapatkan informasi. Argumen ini didukung oleh Kipfer (1984) dengan definisi kamus yang adalah dokumen referensi yang berisi sebutan, makna, dan penggunaan idiom. Jelas fungsi kamus di sini bukan hanya referensi, itu adalah bahan utama untuk informasi.

Selain itu, kamus juga berfungsi untuk menambahkan pengetahuan pelajar mengenai penggunaan bahasa secara formal atau tidak formal dalam Abdul Rahim, yang boleh digunakan dalam perbualan atau selainnya. Jelas di sini, penggunaan kamus bukan sekadar mencari makna seerti sahaja bahkan membantu pelajar dalam segala aspek (Wahida, 2017).

Namun begitu penggunaan kamus dilihat amat mengecewakan apabila analisis lepas menunjukkan kelemahan pelajar dalam bertutur atau komunikasi adalah berpunca daripada kurang menguasai kosa kata. Kosa kata merupakan aset penting dalam pembelajaran bahasa. Pendedahan kosa kata perlu diutamakan bagi meningkatkan penguasaan bahasa Arab dengan baik (Samah, 2013).

Terbukti penggunaan kamus ketika itu tidak memberikan minat sehingga menyumbang pada kelemahan pelajar dalam pembelajaran bahasa. Dalam pembelajaran bahasa Arab contohnya, pelbagai kamus bahasa seperti bahasa Arab - Melayu, Arab - Arab dan juga Arab - Inggeris boleh digunakan sebagai rujukan untuk menambah kosa kata. Walaubagaimanapun kamus bahasa Arab- Arab adalah lebih baik dalam menambahkan kosa kata bahasa Arab. Kosa kata yang telah dijumpai perlulah dicatat dan digunakan seharian. Setelah itu boleh dibentuk menjadi ayat dari kosa kata tersebut. Dari penggunaan kamus ini dapat melatih pelajar membentuk ayat dari perkataan yang ditemui, seterusnya pelajar boleh cuba menggunakan ayat yang dibina untuk bertutur atau berkomunikasi (Huda & Ulfah, 2019).

Penggunaan kamus sebagai bahan rujukan untuk memudahkan pencarian arti atau terjemah dari sesuatu perkataan adalah sesuatu yang penting dalam pembelajaran bahasa. Maka, penting untuk pelajar memahami dan menterjemah makna perkataan yang tidak diketahui agar mereka dapat memahami bahasa Arab dengan baik. Referensi ini menjelaskan fungsi kamus sebagai bahan rujukan tidak hanya dari kalangan pelajar ataupun tenaga pengajar. Selain itu kamus dianggap juga sebagai medium pengajaran dan pembelajaran yang sesuai digunakan lebih-lebih lagi dalam pembelajaran bahasa.

Dalam pembelajaran bahasa Arab tidak lari dari kemahiran membaca, menulis, mendengar dan bertutur (Azizi, 2016). Seperti yang tertulis dalam Dokumen Standard Kurikulum dan Pentaksiran antara kemahiran berbahasa yang dinyatakan dalam kurikulum bahasa Arab ialah kemahiran mendengar dan kemahiran bertutur. Objektif bagi kedua kemahiran ini adalah mendengar dan memahami konteks yang diperdengarkan agar pelajar mampu menguasainya. Manakala kemahiran bertutur pula objektif utamanya supaya pelajar mampu bertutur mengikut situasi yang tertentu. Justru, secara umumnya kemahiran mendengar dan bertutur perlu dikuasai oleh pelajar sebagaimana yang disarankan dalam pelajaran, agar pelajar mampu untuk berinteraksi, mendapatkan maklumat dan mengaplikasikannya pada masa yang

diperlukan. Oleh itu, sewajarnya kamus digunakan untuk membantu pelajar memahami perkataan yang diperdengarkan (kemahiran mendengar) dan mencari perkataan baru atau yang tidak difahami maksudnya untuk digunakan dalam pertuturan atau komunikasi (kemahiran bertutur). Walaupun begitu pelajar masih belum dapat menguasai kemahiran ini (Aladdin, 2012). Pelajar sering terlupa perkataan yang ingin diutarakan atau tidak tahu perkataan tersebut dalam bahasa Arab serta tidak dapat membuat kalimat dengan betul. Pembahasan di atas menjelaskan pelajar tidak menjadikan kamus sebagai bahan rujukan mereka untuk mencari perkataan yang sesuai untuk membuat kalimat. Pelajar juga belum mencoba untuk menyalin atau mencoba menghafal perkataan-perkataan baru. Kesannya pelajar akan kurang percaya diri dan kecewa untuk berkomunikasi, alasan ini dituju berdasarkan kajian lepas mendapati kekurangan makna merupakan halangan utama dalam komunikasi pelajar sekolah menengah sebanyak 84.5%, manakala pelajar sering terlupa pendataan kata semasa berkomunikasi sebanyak 79.7%(Abdullah, 2009).

Kelemahan pelajar dalam bertutur juga disebabkan oleh pemilihan pendekatan yang tidak tepat dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Kenyataan di atas membuktikan pemilihan pendekatan yang betul dalam proses pengajaran dan pembelajaran serta menjalankan aktivitas bahasa dapat mengatasi kelemahan pelajar dalam mempelajari Bahasa. Sudah semestinya penggunaan kamus dalam pembelajaran pelajar amat membantu mereka memperbanyak dan memnambah kosa kata mereka. Kosa kata dianggap penting dalam kemahiran bertutur dan membaca, alasan ini diperkuat oleh Rim Adil at-Tark untuk mempertingkatkan kemahiran bertutur dan membentuk persekitaran bahasa, aktivitas bahasa perlu dijalankan. Jelas di sini penggunaan kamus boleh membantu pelajar dan tenaga pengajar dalam pembelajaran supaya proses itu berjalan dengan lancar dan berkesan(Samah dkk., 2013).

METHOD / طريقة البحث/ METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pengumpulan data melalui kuesioner yang disebarkan kepada siswa kelas XI MIA. Kuesioner tersebut dirancang untuk mengukur sejauh mana siswa menggunakan kamus dalam pembelajaran Bahasa Arab mereka dan apakah penggunaan kamus berdampak positif pada penguasaan kosakata Bahasa Arab mereka. Berikut Penjelasan lebih lanjut terkait metode penelitian:

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di MA Al-Muthohhar, Plered, Kab. Purwakarta, Jawa Barat. Pelaksanaan Penelitian dilaksanakan di kelas XI MIA Semester dua tahun ajaran 2022-2023.

B. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah seluruh peserta didik kelas XI MIA di MA Al-Muthohhar, Plered tahun ajaran 2022-2023 yang terdiri dari satu kelas yang beranggotakan 35 peserta didik yakni dengan rincian 7 peserta didik laki-laki dan 28 peserta didik perempuan.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel penelitian adalah sebagai berikut :

1. Strategi pembelajaran simulasi sosial adalah strategi pembelajaran yang menerapkan langkah-langkah atau tahapan pembelajaran sebagai berikut: (1) orientasi, (2) partisipasi latihan, (3) simulasi, dan (4) Tanya jawab
2. Hasil belajar bahasa arab adalah perolehan skor tes yang dapat diperlihatkan oleh peserta didik melalui kegiatan pengujian yang sistematis dengan mengerjakan soal-soal pada mata bidang studi bahasa arab.

D. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

- a. Observasi/ catatan lapangan, dan
- b. Tes hasil belajar.

Observasi atau catatan lapangan dimaksudkan untuk mengetahui aktifitas pembelajaran yang dilaksanakan di kelas selama pelaksanaan tindakan penelitian dilakukan. Sedangkan berbentuk tes essay. Tes hasil belajar ini digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik pada materi ajar bidang studi bahasa arab. Sebelum instrumen tes hasil belajar digunakan terlebih dahulu diuji kevalidannya dan reliabilitasnya.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dilakukan melalui tiga siklus, terdiri dari tindakan perencanaan, pelaksanaan, mengobservasi dan refleksi. Langkah-langkah pelaksanaan PTK yang dilakukan dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Perencanaan Tindakan

- a. Menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan materi ajar yang diajarkan dengan menerapkan strategi pembelajaran simulasi sosial.
 - b. Menyiapkan sumber belajar
 - c. Menyiapkan lembar kerja siswa.
 - d. Menyiapkan soal-soal untuk evaluasi
2. Pelaksanaan Tindakan
- a. Guru melakukan pembelajaran di dalam kelas sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun.
 - b. Guru membagi siswa menjadi 5-6 kelompok simulasi yang terdiri dari 6-8 siswa.
 - c. Guru melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan strategi simulasi sosial.
 - d. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk memberikan pertanyaan terhadap materi pelajaran yang dibahas(penguasaan kosakata melalui buka kamus).
 - e. Guru memberikan penjelasan tata cara mencari kosakata menggunakan kamus bahasa arab.
 - f. Guru memberikan evaluasi kepada siswa untuk melihat penguasaan mereka terhadap materi yang diberikan.
3. Observasi
- a. Melihat dan mencatat tindakan siswa ketika guru melaksanakan pembelajaran di dalam kelas.
 - b. Melihat dan mencatat respon siswa ketika guru melaksanakan pembelajaran
 - c. Mencatat kemampuan siswa dalam memahami materi bahas arab.

RESULTS AND DISCUSSION / نتائج البحث / HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini lebih terfokus pada problem peserta didik belum memahami cara membuka kamus dan kurangnya minat dalam penguasaan kosakata Bahasa arab. Obyek penelitian adalah sebagian peserta didik kelas XI MIA MA Al-

ANALISIS PENGGUNAAN KAMUS DALAM PENGUASAAN
KOSAKATA BAHASA ARAB PESERTA DIDIK
DI KELAS XI MIA DI MA AL-MUTHOHAR

Muthohhar yang berjumlah 35 peserta didik Adapun nama-nama siswa yang menjadi obyek penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 1

NO		NAMA
ABS		
1		Ahmad syadili
2		Aisyah Nursa'adah
3		Abdul Aziz
4		Akmal Muhammad
5		Annisa Ajeng Fitriani
6		Aprilia sridewi saryana putri
7		Azkie Nurul Ilmi
8		Dea Salpiyanti
9		Diana Septriasa
10		Elsa Azhara sajana
11		Fatia Nisa azahra
12		Finni Tadzkiroh
13		Fufu Samrotul Fuadah
14		Habil Muhammad
15		Hasna alfiyanti
16		Intan zamiah sahendar
17		Irdan Yusup
18		Irmawati
19		Made Sri Mulyani
20		Marsya Marsyelina
21		Moh. Paisal purnama
22		Nadine rahmalia Nuraisyah
23		Nazema Aulia Azzabrina
24		Neng Nuraini
25		Nela Nuraeni
26		Nurzahra Febrianti
27		Rafi Ahmad Zulfikar
28		Revy Shakhi
29		Rida awaliah
30		Siti Faridah Mulyani
31		Susi Susilawati
32		Syifa Fazriah
33		Tuti Nur Alawiyah
34		Salma Roudhatul Jannah
35		Reyna Febriana

Data problematika peserta didik belum memahami cara membuka kamus dan kurangnya minat dalam penguasaan kosakata Bahasa arab. Mereka diminta untuk memberikan tanggapan dari beberapa pertanyaan atau pernyataan yang berkaitan dengan problem yang akan diteliti kemudian data tersebut dianalisa dengan menggunakan analisa statistik (prosentase) sehingga menghasilkan kesimpulan sebagaimana penjelasan berikut:

- 1) Sejak kapan anda belajar Bahasa arab ?
- 2) Apakah anda menyukai Bahasa arab ?
- 3) Apakah anda mempunyai kamus bahasa arab ?
- 4) Apakah anda kesulitan dalam membuka kamus Bahasa arab ?
- 5) Apakah anda mengetahui tata cara membuka kamus Bahasa arab ?

- 6) Kesulitan apakah yang Anda alami ketika menggunakan kamus dalam mencari maknanya ?
- 7) Apabila Anda menemukan kosa kata yang sulit di mengerti, dimana Anda mencari arti kosa kata tersebut ?
- 8) Apakah Anda mengalami kesulitan dalam menggunakan kamus saat mencari maknanya ?
- 9) Kapan pertama kalinya Anda belajar membuka kamus berbahasa Arab ?
- 10) Bagaimana pendapat Anda tentang membuka kamus ?

B. Uraian penelitian secara umum

Dengan kuosioner-kuosioner diatas maka, akan dijelaskan pada bab ini :

X.1 Sejak kapan anda belajar Bahasa arab ?

Angket	Jawaban	Frekuensi	Prosentase
X.1	a. Sejak kecil (sebelum MI)	3	1,05%
	b. Sejak masuk MI	10	3,50%
	c. Sejak masuk MTS	7	2,45%
	d. Sejak masuk MA	15	5,25%
JUMLAH		35	100%

Dari angket diatas para siswa kelas XI MIA belajar Bahasa arab sejak kecil 1,05%, sejak masuk MI 3,50%, sejak masuk MTS 2,45%, sejak masuk MA 5,25%.

X.2 Apakah anda menyukai bahasa arab ?

Angket	Jawaban	Frekuensi	Prosentase
X.2	a. Sangat suka	7	2,45%
	b. Suka	10	3,50%
	c. Kurang suka	3	1,05%
	d. Tidak suka	15	5,25%
JUMLAH		35	100%

Dari angket diatas siswa kelas XI MIA menyukai Bahasa arab sangat suka 2,45%, suka 3,50%, kurang suka 1,05, dan tidak suka 5,25%.

X.3 Apakah anda mempunyai kamus bahasa arab ?

Angket	Jawaban	Frekuensi	Prosentase
X.3	a. Mempunyai	3	1,05%
	b. Tidak Mempunyai	15	5,25%
	c. Pinjam punya teman	10	3,50%
	d. Pinjam dari perpustakaan	7	2,45%
JUMLAH		35	100%

Dari angket diatas siswa kelas XI MIA mempunyai kamus Bahasa arab, yaitu mempunyai 1,05%, tidak mempunyai 5,25%,pinjam punya teman 3,50%, pinjam ke perpustakaan 2,45%.

X.4 Apakah anda kesulitan dalam membuka kamus bahasa arab ?

Angket	Jawaban	Frekuensi	Prosentase
X.4	a. Sangat sulit	15	5,25%
	b. Sulit	10	3,50%
	c. Biasa	7	2,45%
	d. Mudah	3	1,05%
JUMLAH		35	100%

Dari angket diatas siswa kelas XI MIA kesulitan dalam membuka kamus lebih banyak siswa yang menyatakan sangat sulit 5,25% dan sedikit siswa yang menyatakan mudah 1,05%.

X.5 Apakah anda mengetahui tata cara membuka kamus bahasa arab ?

Angket	Jawaban	Frekuensi	Prosentase
X.5	a. Mengetahui	3	1,05%
	b. Sedikit mengetahui	10	3,50%
	c. Tidak tau	7	2,45%
	d. Tidak mengetahui sama sekali	15	5,25%
JUMLAH		35	100%

Dari angket diatas siswa kelas XI MIA yang mengetahui tata cara membuka kamus Bahasa arab paling banyak yaitu tidak mengetahui sama sekali yakni 5,25% dan yang paling sedikit yang mengetahui yakni 1,05%.

X.6 Kesulitan apakah yang Anda alami ketika menggunakan kamus dalam mencari maknanya ?

Angket	Jawaban	Frekuensi	Prosentase
X.6	a. Mencari keberadaan suatu kata	3	1,05%
	b. Menentukan akar suatu kata	10	3,50%
	c. Menentukan makna	7	2,45%
	d. Point jawaban B&C	15	5,25%
JUMLAH		35	100%

Dari angket diatas siswa kelas XI MIA yang dialami selama membuka kamus Bahasa arab paling banyak yaitu point jawaban B&C yakni 5,25% dan yang paling sedikit yang mencari keberadaan suatu kata yakni 1,05%.

X.7 Apabila Anda menemukan kosa kata yang sulit di mengerti, dimana Anda mencari arti kosa kata tersebut ?

Angket	Jawaban	Frekuensi	Prosentase
X.7	a. Bertanya kepada guru	10	3,50%
	b. Mencari-cari dikamus arab	3	1,05%
	c. Mencari-cari dibuku bahasa arab	7	2,45%
	d. Point jawaban A&B	15	5,25%
JUMLAH		35	100%

Dari angket diatas siswa kelas XI MIA menemukan kosa kata yang sulit di mengerti, paling banyak yaitu point jawaban A&B yakni 5,25% dan yang paling sedikit yang mencari-cari kosakata dikamus Bahasa arab yakni 1,05.

X.8 Apakah Anda mengalami kesulitan dalam menggunakan kamus saat mencari maknanya ?

Angket	Jawaban	Frekuensi	Prosentase
X.8	a. Sangat sulit	3	1,05%
	b. Sulit	10	3,50%
	c. Biasa	7	2,45%
	d. Mudah	15	5,25%
JUMLAH		35	100%

Dari angket diatas siswa kelas XI MIA yang mengalami kesulitan dalam menggunakan kamus saat mencari maknanya paling banyak yaitu mudah yakni 5,25% dan yang paling sedikit yang kesulitan yakni 1,05.

X.9 Kapan pertama kalinya Anda belajar membuka kamus berbahasa Arab ?

Angket	Jawaban	Frekuensi	Prosentase
X.9	a. Sejak masuk MI	3	1,05%
	b. Sejak masuk MTS	10	3,50%
	c. Sejak masuk MA	7	2,45%
	d. Baru saat ini	15	5,25%
JUMLAH		35	100%

Dari angket diatas siswa kelas XI MIA belajar membuka kamus berbahasa Arab paling banyak yaitu baru saat ini yakni 5,25% dan yang paling sedikit yang masuk MI yakni 1,05.

X.10 Bagaimana pendapat Anda tentang membuka kamus ?

Angket	Jawaban	Frekuensi	Prosentase
X.10	a. Seru sekali	3	1,05%
	b. Seru	10	3,50%

	c. Biasa saja	7	2,45%
	d. Sangat membosankan	15	5,25%
JUMLAH		35	100%

Dari angket diatas siswa kelas XI MIA pendadapat mereka Ketika membuka kamus Bahasa arab paling banyak yaitu sangat membosankan yakni 5,25% dan yang paling sedikit yang seru sekali yakni 1,05.

C. Pembahasan dan pengambilan kesimpulan

Jika kita membuka kamus Arab-Indonesia dan ingin mengetahui arti suatu kata, maka langkah yang dilakukan adalah mencari bentuk aslinya (mujarrod)-nya. Untuk mengetahui bentuk asli (mujarrod) dari suatu kalimat, maka langkah-langkahnya (Yunus, 1989) adalah sebagai berikut:

1. Hilangkan dhomir-dhomir yang menempel dan juga huruf huruf tambahan. (misalnya alif-lam ta'rif, atau alamat tatsniyah dan jamak dan ta'niits).
2. Kembalikan huruf illah ke asalnya (wawu atau ya'i). Jika ia berupa fiil mu'tal maka huruf asli dapat diketahui dari fiil mudhorinya atau masdarnya. Misal; Asli dari كان adalah كون | Asli dari باع adalah بيع
3. Jika ternyata kata yang hendak dicari itu dari jenismudhoo'af maka uraikanlah.Cari huruf asli yang dihilangkan (mahdzuf) jika ia dihilangkan dengan cara menelaah kembali bentuk lain dari kalimat tersebut misalnya dari masdarnya, atau mutsannanya atau jamak atau bentuk (shighoh) fiil yang lain atau menyandarkan fiil kepada dhomir dhomir dan lainnya.

CONCLUSION / الخلاصة / KESIMPULAN

Masalah yang dialami siswa kelas XI MIA ketika menggunakan kamus adalah 5,25% mengatakan sulit dalam menentukan akar suatu kata dalam kamus, 5,25% mengatakan sulit dalam menentukan makna kata yang tepat dan 5,25% mengatakan sulit dalam menentukan akar suatu kata sekaligus menentukan makna kata yang tepat. solusi yang dapat dilakukan untuk meminimalisir kesulitan dalam menggunakan kamus Arab-Indonesia saat menerjemahkan teks berbahasa Arab adalah dengan mempelajari ilmu tata bahasa Arab khususnya Ilmu Sharaf karena kebanyakan kamus mencantumkan kosakata pada bentuk asalnya dan untuk mempermudah dalam menentukan arti suatu kata, maka

seharusnya lebih banyak membuka kamus dan sering melakukan kegiatan menerjemah. Langkah praktis dalam menggunakan kamus adalah: (1) Untuk kamus yang memerlukan ilmu sharaf, kamus tersebut mencari kata pertamanya dengan menggunakan fi'il madhi. Jika bentuk katanya masa lampau (madhi), pencarian dapat dilakukan secara langsung. Tetapi, jika bentuknya bukan madhi, misalkan "maktuubun", maka dicari fi'il madhi-nya yaitu "kataba". Lihat huruf pertamanya yaitu "kaf", baru telusuri ke huruf selanjutnya hingga terbentuk kata "kataba". (2) Untuk kamus yang tidak memerlukan ilmu sharaf, untuk menggunakan kamus ini tidak perlu mengenal kata dasar kalimat tersebut. Langsung saja cari kata bahasa Arabnya. Misalnya, "Maktuubun", maka langsung saja mencari huruf pertamanya yaitu "Mim" dan kata selanjutnya "mak-tuu-bun". Dengan kamus ini tidak perlu mempelajari ilmu sharaf terlebih dahulu, karena dapat secara langsung mencari arti dari bahasa Arab yang akan dicari artinya.

REFERENCES / المراجع / DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. R. (2009). Kompetensi komunikatif dan strategi komunikasi bahasa Arab di kalangan pelajar sekolah menengah kebangsaan agama di negeri Selangor. Trans. Arabic language communicative competence and communication strategies among the students of National Religious Secondary Schools in the state of Selangor. (Unpublished doctoral thesis). Universiti Malaya, Kuala Lumpur.
- Aladdin, A. (2012). Analisis Penggunaan Strategi Komunikasi Dalam Komunikasi Lisan Bahasa Arab. *GEMA Online Journal of Language Studies*, 12(2).
- Azizi, M. S. Z. (2016). Kamus Bahasa Arab Online sebagai Sumber Pembelajaran Bahasa Arab. UIN SUNAN KALIJAGA.
- Huda, N., & Ulfah, N. (2019). Pengembangan Kamus Arab-Indonesia sebagai Penunjang Penggunaan Buku Ajar Madrasah Tsanawiyah di Kelas VIII. *Jurnal Alfazuna: Jurnal Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 3(2), 211–230.
- Julianti, J., Susilawati, S., & Munir, D. R. (2022). Penggunaan Metode Dialog (Muhawaroh) dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Kelas VII di MTs Daarul Ma'arif Purwakarta. *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 3(2), 197–212.
- Luthfi, T., & Munir, D. R. (2021). Hubungan Mata Pelajaran Muatan Lokal Bahasa Arab Terhadap Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Pada Siswa Kelas IX (Sembilan) SMP Al-Ihsan. *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 2(2), 172–185.
- Munir, D. R., Luthfi, T., & Junita, R. E. (2023). The Use Of Flash Card Media To Increasing Arabic Vocabulary Mastery. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 2(3), 16–35.
- Samah, R. (2013). Kaedah Pengajaran Kosa Kata Bahasa Arab. Universiti Sains Islam

Malaysia.

- Samah, R., Hamid, M. F. A., Sha'ari, S. H., & Mohamad, A. H. (2013). Aktiviti pengajaran kemahiran bertutur bahasa Arab dalam kalangan jurulatih debat. *GEMA Online Journal of Language Studies*, 13(2).
- Wahida, B. (2017). Kamus Bahasa Arab sebagai Sumber Belajar. *At-Turats Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam*, 11(1).
- Yaacob, H., Ahmad, A. Y., Rahman, A., Lubis, M. A., & Hamzah, M. I. (t.t.). *Penggunaan Kamus Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Oleh Pelajar Yang Mengikuti Subjek Bahasa Arab Komunikasi*.
- Yunus, M. (1989). *Kamus Bahasa Arab-Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung.